

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian (Lampiran 1). Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani,

semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009:30) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung

jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007:2).

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluh diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua merupakan dataran tinggi yang subur, yaitu pada ketinggian 1.065 meter sampai 1.300 meter diatas permukaan laut dalam areal Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Kondisi wilayah sangat potensial untuk berbagai komoditas sayuran dataran tinggi dapat dilihat dari luas lahan, tanam, dan produksi (Lampiran 2) sehingga pada umumnya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Banyaknya petani menjadikan Sungai Pua menjadi kawasan pertanian produksi dan dibutuhkan kegiatan penyuluh yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto, 2009:56). Penyuluh harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat

mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009:35).

Dalam kelompok tani, penyuluh dituntut memiliki peran baik di tingkat kecamatan maupun tingkat Nagari. Di tingkat kecamatan yang bertugas operasional adalah koordinator penyuluh, sedangkan di tingkat Nagari penyuluh juga bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pedampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman pangan dan hortikultura yang merupakan komoditi andalan dalam kegiatan usahatani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Nagari Sungai Pua merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

Hal ini juga disebabkan dari 25 kelompok tani yang ada, hanya di dampingi oleh 1 orang penyuluh saja sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu kunjung, memberikan penyuluhan dan juga sulit untuk mendampingi kelompok-kelompok tani saat dilapangan. Nagari Sungai Pua memiliki 25 kelompok tani dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok tani pemula, kelompok tani lanjut dan dan kelompok tani madya. Dari 25 kelompok tani hanya 1 kelompok yang memiliki kriteria

kelompok tani madya yaitu kelompok tani Mitra Mandiri, dikarenakan kelompok Mitra Mandiri memenuhi kriteria dalam mencampai nilai kelas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tani lain.

Penilaian tingkatan kelas merupakan salah satu indikator peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, namun dilihat dilapangan tingkatan kelompok tani masih jauh dari kata berkembang. Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berminat, berkerjasama dan berprestasi dalam kelompoknya dan mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan adanya penilaian tingkatan kelas akan diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani dalam proses penyuluhan dan kegiatan berusaha tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan.

Pengembangan kelompok tani harus memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam penilaian kelas kelompok tani. Peran penyuluh menurut Mardikanto (2009:29), meliputi peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan. Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan tersebut belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua. Dari uraian diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yang dijawab yaitu :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?
2. Apa kendala penyuluh pertanian di lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan upaya pengembangan Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam”**.

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh pada Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sabagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

